

PENCOBAAN TERBERAT

Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan

1 Timotius 4 : 1



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

PENCOBAAN TERBERAT

Pencobaan adalah suatu peristiwa yang bisa dialami oleh setiap anak Tuhan seperti yang dikatakan Tuhan Yesus:

Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah.”(Matius 26:41).

Ungkapan “*supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan*” menunjukkan bahwa kita bisa jatuh ke dalam pencobaan, dan kita perlu waspada karena pencobaan bisa menjatuhkan iman kita.

Pencobaan Berasal dari Iblis

Pencobaan berasal dari Iblis dan keinginan kita sendiri, bukan berasal dari Allah:

- *Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun. (Yakobus 1:13).*
- *Itulah sebabnya, maka aku, karena tidak dapat tahan lagi, telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku*

*kuatir kalau-kalau kamu telah **dicobai oleh si penggoda** dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia. (1 Tesalonika 3:5).*

Selain dicobai oleh Iblis, kita juga bisa dicobai karena adanya keinginan yang kuat dari diri kita akan sesuatu yang berdampak pada terseretnya diri kita ke dalam pencobaan.

*Tetapi tiap-tiap orang **dicobai oleh keinginannya sendiri**, karena ia diseret dan dipikat olehnya.” (Yakobus 1:14).*

Jadi kita bisa jatuh ke dalam pencobaan karena ulah kita sendiri, bisa karena kita merasa kuat dan ingin coba-coba atau kita sadar bahwa yang kita lakukan ini berbahaya bagi iman kita, namun kita tetap melakukannya.

Ada anak Tuhan yang sudah berkeluarga namun masih menjalin “*TTM*” “*teman, tapi mesra*” yaitu suatu hubungan dengan lawan jenis yang lebih dari sekedar teman. Pada mulanya mereka “*TTM*” hanya karena iseng dengan keyakinan bahwa iman mereka kuat, mereka tidak akan jatuh dalam dosa perselingkuhan, namun ternyata banyak yang terjatuh.

Demikian juga beberapa pengusaha Kristen yang karena ingin mendapat proyek, ingin memiliki usaha atau penghasilan yang lebih, mereka bergaul dengan orang-orang duniawi. Walaupun sadar bahwa mereka mungkin dapat tercemar, namun karena begitu besarnya keinginan untuk “sukses”, mereka tetap melakukannya.

Dijinkan oleh Allah

Beberapa orang berpikir bahwa hal-hal yang buruk seharusnya hanya menimpa orang-orang jahat, namun tidak selalu seperti itu kasusnya. Kadang Allah mengizinkan situasi yang malang menimpa kehidupan mereka yang mengasihi dan menaati Allah. Mengapa? Karena Tuhan ingin menguji ke-taatan dan kesetiaan mereka. Oleh karena itu kita tidak perlu menyesali adanya pencobaan yang diizinkan Allah karena Ia mendisiplin anak-anak yang dikasihi-Nya.

Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak: "Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak." (Ibrani 12:5-6).

Bila kita berhasil melewati pencobaan seperti ini, maka iman dan pengenalan kita akan Tuhan akan bertumbuh.

Pencobaan di Akhir Zaman

Di akhir zaman kita akan masuk ke suatu era pencobaan yang lebih dahsyat dan menggoyahkan iman dengan ancaman

siksaan bahkan sampai kehilangan nyawa kita seperti yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus:

*⁹Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku, ¹⁰dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. ¹¹banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. ¹²Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. ¹³**Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.**” (Matius 24:9-13)*

Ketika terjadi penganiayaan seperti di atas, Tuhan Yesus menyampaikan agar kita berlari dari satu kota ke kota lain:

Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain; karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang.” (Matius 10:23).

Dalam masa aniaya tersebut kita mungkin akan mengalami nasib seperti orang-orang Yazidi di Suriah yang dikejar-kejar pasukan ISIS sehingga mereka melarikan diri tanpa harta dan perbekalan, karena apa yang mereka miliki dikuasai dan dirampas orang.

Pencobaan yang Tidak Kasat Mata

Selanjutnya Tuhan Yesus menjelaskan bahwa pada akhir zaman akan banyak bermunculan nabi palsu,

Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. (Matius 24: 11).

Dan orang-orang akan lebih menyukai mendengarkan mereka daripada mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh hamba-hamba-Nya,

Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. (2Timotius 4:3-4).

Apa yang disampaikan oleh para pengajar palsu nampak menarik, namun sesungguhnya apa yang mereka sampaikan hanyalah dongeng belaka karena tidak berdasarkan firman Tuhan. Dongeng-dongeng mereka tanpa disadari akan membuat pengikutnya terlena dan menyebabkan mereka tidak mempersiapkan diri menghadapi kedatangan Tuhan Yesus.

Di akhir zaman atau di saat ini pun kita akan dan barangkali sedang dicobai oleh pencobaan yang sama, pencobaan yang tidak kasat mata, ajaran-ajaran yang sesat.

Pencobaan kepada Tuhan Yesus

Pencobaan tidak pandang bulu; pencobaan bukan hanya dialami mereka yang memiliki kecenderungan berdosa seperti kita, manusia, namun makhluk tak berdosa pun mengalaminya. Buktinya adalah Adam dan Hawa bahkan Yesus Kristus sendiripun Allah iijinkan untuk dicobai.

Sekilas kita mungkin menganggap pencobaan yang dialami Ayub lebih berat daripada pencobaan yang dialami Tuhan Yesus, padahal pencobaan yang dialami Tuhan Yesus jauh lebih berat. Pencobaan yang dialami Ayub relatif fisik, terasa, teraba, dan terlihat sedangkan pencobaan yang dialami Tuhan Yesus tidak kasat mata. Kalau kita sampai mengalaminya barangkali kita tidak menyadarinya sampai kita terjatuh seperti yang dialami oleh Adam dan Hawa.

Tiga Pencobaan Kepada Kristus

Tuhan Yesus dicobai oleh Iblis sampai tiga kali sebagaimana dijelaskan antara lain di Injil Matius:

¹Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. ²Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. ³Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak

Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." ⁴ Tetapi Yesus menjawab: *"Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."* ⁵ Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, ⁶ lalu berkata kepada-Nya: *"Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu."* ⁷ Yesus berkata kepadanya: *"Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"* ⁸ Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, ⁹ dan berkata kepada-Nya: *"Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku."* ¹⁰ Maka berkatalah Yesus kepadanya: *"Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"* ¹¹ Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus. (Matius 4:1-11).

Pencobaan dalam Konteks Akhir Zaman

Dalam konteks akhir zaman, pencobaan-pencobaan sejenis yang dialami Tuhan Yesus dapat menimpa kita dan

barangkali sudah menimpa kita saat ini. Pencobaan jenis ini tidak kasat mata dan kalau kita tidak memahami dan mendalami firman Allah dan mengantisipasi perwujudannya yang nyaris tidak kentara, kita dapat dengan mudah terbawa arus zaman dan terjatuh ke dalam dosa dan bahkan kita bisa murtad dengan menyangkali iman kita.

Pencobaan yang Pertama

2Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. 3Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." 4Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. (Matius 4:2-4).

Dalam konteks akhir zaman, bisa terjadi, ketika kita lari dari kejaran penganiaya atau penguasa anti Kristen, kita menderita kelaparan. Si pencoba datang dan merayu kita, *"Hai anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti."* Orang-orang di sekitar kita mungkin menimpalnya dengan berkata, *"Caranya tidak penting, yang penting kita bisa makan. Lakukanlah cara apa pun yang penting kita tidak mati kelaparan."* Tapi Tuhan Yesus mengingatkan kita, *"Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."* Apa artinya? Untuk mempertahankan hidup,

ketika kelaparan sekali pun, kita tetap harus mendapatkan makanan dengan cara yang sesuai dengan firman Allah. Tidak boleh karena lapar maka kita menghalalkan segala cara dengan mencuri, menjarah, merampok, menipu, berbohong, memperdaya orang lain, karena hal-hal tersebut melanggar firman Tuhan.

Jadi cara kita memperoleh makanan harus sesuai Firman, tidak boleh melanggar walaupun mungkin diperbolehkan dalam masyarakat tertentu. Misalnya, beberapa waktu yang lalu ada kejadian di Italia, di mana seseorang tertangkap mencuri makanan namun kemudian ia diputus bebas oleh hakim karena hakim berpendapat bahwa bila orang mencuri karena kelaparan, maka hal tersebut tidak dianggap sebagai perbuatan kriminal. Kalau pun misalnya peraturan tersebut berlaku di Indonesia, kita tetap tidak boleh mencuri, kita tetap harus mencari makan secara jujur, sesuai dengan firman Tuhan.

Dalam Sepuluh Perintah Allah dengan jelas dikatakan,

Jangan mencuri. (Keluaran 20:15).

Selain itu kepada anak-anak Tuhan disampaikan juga:

kamu harus menjauhkan diri dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dari daging binatang yang mati dicekik dan dari percabulan." (Kisah Para Rasul 15:29a).

Walaupun hidup kita sulit, kita tetap harus menjaga gaya hidup dan pola makan kita sesuai dengan Firman. Walaupun sekarang kita belum masuk akhir zaman sekalipun, aturan yang sama tetap berlaku.

“Cari Makan” dengan “Cari Uang”

Beberapa orang menjalankan prinsip yang berbeda ketika mereka mencari uang atau nafkah, mereka membedakan antara “cari makan” dan “cari uang”. Cari makan artinya mereka bekerja atau mencari penghasilan agar bisa makan. Sedangkan cari uang adalah mencari penghasilan untuk ditabung karena mereka telah memiliki uang atau penghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Mereka mengatakan, kalau cari uang, jangan melakukan hal yang melanggar, karena uang yang diperoleh belum tentu sempat dimakan. Tapi, kalau cari makan, cara apa pun boleh dilakukan, karena kalau tidak, akan mati kelaparan!

Walaupun orang-orang di sekeliling kita menganut prinsip tersebut, sebagai anak Tuhan kita tidak boleh mencari uang dengan cara yang melanggar firman Tuhan.

Saat ini usaha dan pekerjaan kita mungkin terlihat baik, namun mungkin kita memanipulasi kualitas dan membayar upah karyawan dibawah ketentuan. Sebagai karyawan kita

mungkin menerima suap dan bekerja malas-malasan. Selain itu usaha dan pekerjaan kita mungkin tidak sesuai dengan prinsip kekristenan.

Walaupun dalam kondisi lapar, Tuhan Yesus menolak untuk mendapatkan makanan dari cara-cara yang tidak benar karena Ia tahu bahwa makanan kita haruslah diperoleh dari usaha atau pekerjaan yang sesuai dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah

Pencobaan yang Kedua

*⁵Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, ⁶lalu berkata kepada-Nya: "**Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.**" ⁷Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: **Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!**" (Matius 4:5-7).*

Dalam konteks akhir zaman, mungkin terjadi ketika dalam masa aniaya kita memilih untuk bunuh diri dengan cara menjatuhkan diri ke jurang atau terjun dari gedung yang tinggi atau cara-cara lainnya yang sejenis. Kalau kita bunuh diri,

maka pada dasarnya kita tidak percaya akan rencana dan perlindungan Tuhan dalam hidup kita.

Selain itu dalam masa pelarian, kita mungkin seperti bangsa Israel yang ketika kelaparan dan kehausan, mereka bersungut-sungut dan mencobai Tuhan:

- *Hauslah bangsa itu akan air di sana; bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" (Keluaran 17:3).*
- *Dinamailah tempat itu Masa dan Meriba, oleh karena orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencobai TUHAN dengan mengatakan: "Adakah TUHAN di tengahnya kita atau tidak?" (Keluaran 17:7).*

Seorang anak Tuhan bisa nekat bunuh diri dan mencobai Tuhan, antara lain karena hal-hal di bawah ini:

Pertama: mereka tidak mengerti bahwa di akhir zaman anak-anak Tuhan memang akan mengalami penganiayaan namun mereka harus tabah dan tetap berpegang teguh pada iman mereka kepada Kristus.

Barangsiapa ditentukan untuk ditawan, ia akan ditawan; barangsiapa ditentukan untuk dibunuh dengan pedang, ia harus

*dibunuh dengan pedang. Yang penting di sini ialah **ketabahan dan iman** orang-orang kudus. (Wahyu 13:10).*

Kedua: mereka tidak percaya bahwa rencana Tuhan bagi anak-anak-Nya ialah yang terbaik bahkan jika harus mati sekalipun. Karena kebahagiaan kita yang terutama bukanlah hidup di dunia ini, namun hidup kekal di dalam Kerajaan Sorga.

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. (Yeremia 29:11).

Ketiga: mereka tidak sadar bahwa bunuh diri adalah dosa baik dilakukan oleh anak Tuhan maupun bukan. Karena dengan melakukan bunuh diri maka mereka telah melakukan pembunuhan terhadap diri mereka! Dan firman Allah dengan tegas mengatakan:

***Jangan membunuh.** (Keluaran 20:13).*

Karena itu kita harus tetap tabah karena hanya mereka yang bertahan sampai dengan akhirlah yang akan selamat!

*Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku; tetapi orang yang **bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.** (Matius 10:22).*

Pencobaan Ketiga

⁸Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, ⁹dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." ¹⁰Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" (Matius 4:8-10).

Dalam konteks akhir zaman, ketika menghadapi kelaparan, aniaya bahkan pembunuhan, kemudian ada tawaran untuk sujud menyembah Antikris. Dengan menyembah Antikris maka tanpa sadar kita telah melepaskan iman kita pada Tuhan Yesus dan pindah ke agama lain. Si penguasa jahat akan menawarkan, *"Jika engkau menyembah Imam kami maka aku akan mengembalikan seluruh hartamu dan bahkan aku akan menyediakan kesenangan-kesenangan dunia yang lain."* Namun, kita harus tetap setia sebab kita hanya boleh menyembah dan berbakti pada Tuhan dan kita tidak boleh melepaskan keyakinan kita dalam kondisi apa pun!

Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah

engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” (Wahyu 2:10).

Mungkin kita merasa bahwa kita lebih mencintai Tuhan daripada dunia ini sehingga kita tidak akan bersedia melepaskan iman kita karena harta atau Mamon. Keyakinan tersebut tentu saja sangat baik, namun salah satu cara yang ampuh untuk menguji kebenarannya ialah dengan mengecek apakah kita membayar persepuluhan? Pada dasarnya banyak orang yang tidak membayar persepuluhan karena mereka lebih mencintai harta atau Mamon. Persepuluhan ditetapkan Tuhan bukan karena Ia menginginkan harta kita, melainkan karena Ia ingin memberkati kita:

Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. (Maleakhi 3:10)

Jika untuk diberkati saja mereka tidak mau melakukan karena tidak percaya dan lebih mengasihi hartanya, akankah mereka bersedia melepaskan segala harta mereka untuk tetap setia kepada Tuhan Yesus di masa penganiayaan?

Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang

*lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.**" (Matius 6:24).*

Kiat-kiat Menghadapi Pencobaan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, pencobaan yang terberat adalah pencobaan yang tidak kasat mata dimana Iblis melalui nabi dan pengajarnya menyampaikan ajaran-ajaran yang sesat. Jika kita tidak mengerti firman Allah, maka kita tidak mungkin bisa tahu bahwa ajaran yang disampaikan adalah sesat. Oleh karena itu kita akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh sang pengajar palsu itu yang pada akhirnya membawa kita kepada kesesatan. Kita akan dengan tidak sadar melepaskan iman kita sehingga kita akan kehilangan keselamatan yang Allah janjikan dan kita akan masuk neraka.

Oleh karena itu sebagai anak Tuhan, kita harus mengerti firman Tuhan sehingga tidak mudah disesatkan. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa pada akhir zaman akan muncul banyak nabi palsu bahkan akan muncul seorang nabi palsu pendukung antikris yang sangat berpengaruh :

Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga. (Wahyu 13:11).

Sang nabi palsu nampak seperti seorang Kristen yang saleh, baik dan lembut “*seperti anak domba*” namun apa yang disampaikan adalah kebohongan dan tipu daya semata “*berbicara seperti seekor naga*”.

Umumnya kita hanya sempat mendengarkan khotbah satu atau dua kali seminggu, oleh karena itu kita harus menambah pengertian kita tentang Firman dengan membaca Alkitab setiap hari, merenungkan dan melakukan Firman itu dalam kehidupan kita. Selain itu melakukan Ibadah Keluarga setiap hari untuk mengundang Tuhan hadir dan memimpin keluarga kita. Pengenalan akan Tuhan akan menjadi kekuatan yang memampukan kita memegang teguh keselamatan kita sampai akhir:

Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak.
(Daniel 11:32).

Berdoa

Tuhan Yesus memberikan contoh yang sangat jelas tentang apa yang harus kita lakukan ketika kita dalam kesesakan dan aniaya.

⁴²Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." ⁴³Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. ⁴⁴Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah. (Lukas 22:42-44).

Walaupun Allah tetap pada keputusan-Nya dimana Tuhan Yesus harus mati disalib untuk menanggung dosa seisi dunia, namun Ia mengirimkan seorang malaikat untuk memberi kekuatan kepada Tuhan Yesus. Dan ketika Tuhan Yesus makin ketakutan, Ia justru makin bersungguh-sungguh berdoa.

Dalam konteks akhir zaman, sangat mungkin kita semua akan dianiaya dan untuk menghadapi masa-masa sukar seperti itu kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh agar diberi hikmat dan kekuatan untuk menghadapinya. Dan sama seperti yang telah diteladankan oleh Tuhan Yesus, dimana Ia berdoa sungguh-sungguh bukan hanya ketika Ia akan dianiaya, melainkan ketika semua berjalan dengan baik sekalipun:

Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana. (Markus 1:35).

Oleh karena itu kita semua perlu memiliki waktu bersaat teduh di hadapan Tuhan, berdoa secara pribadi kepada Tuhan

dengan sungguh-sungguh secara rutin, terlebih jika kita meyakini bahwa kita akan segera memasuki masa penganiayaan.

Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa. (1Petrus 4:7).